



LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 14 /SEOJK.03/2017

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM

## PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

LAMPIRAN II.1	:	Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank
LAMPIRAN II.2.a.	:	Matriks Penilaian Faktor Profil Risiko
LAMPIRAN II.2.b.	:	Matriks Peringkat Faktor Profil Risiko
LAMPIRAN II.2.1.	:	Matriks Penetapan Tingkat Risiko
LAMPIRAN II.2.2.a.	:	Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kredit
LAMPIRAN II.2.2.b.	:	Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kredit
LAMPIRAN II.2.3.a.	:	Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Pasar
LAMPIRAN II.2.3.b.	:	Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Pasar
LAMPIRAN II.2.4.a.	:	Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Likuiditas
LAMPIRAN II.2.4.b.	:	Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Likuiditas
LAMPIRAN II.2.5.a.	:	Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Operasional
LAMPIRAN II.2.5.b	:	Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Operasional
LAMPIRAN II.2.6.a	:	Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Hukum
LAMPIRAN II.2.6.b	:	Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Hukum
LAMPIRAN II.2.7.a	:	Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Reputasi
LAMPIRAN II.2.7.b	:	Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Reputasi
LAMPIRAN II.2.8.a	:	Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Strategik
LAMPIRAN II.2.8.b	:	Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Strategik

- LAMPIRAN II.2.9.a : Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kepatuhan
- LAMPIRAN II.2.9.b : Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kepatuhan
- LAMPIRAN II.3 : Matriks Peringkat Faktor Tata Kelola
- LAMPIRAN II.4 : Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas
- LAMPIRAN II.5 : Matriks Peringkat Faktor Permodalan

LAMPIRAN II.1

Matriks Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank \*)

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari

Peringkat	Penjelasan
	peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya diperlukan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

\*) Berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dan konsolidasi.

Matriks Penilaian Faktor Profil Risiko

Penentuan peringkat profil risiko didasarkan pada hasil penilaian atas 8 (delapan) jenis Risiko yang dinilai oleh Bank. Bank mempertimbangkan signifikansi dan materialitas Risiko yang dinilai dalam menentukan peringkat profil risiko. Sebagai contoh, Risiko Kredit umumnya merupakan Risiko yang paling dominan pada aktivitas Bank sehingga memiliki signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Risiko lain. Dengan demikian peringkat profil risiko Bank akan lebih banyak dipengaruhi oleh peringkat Risiko Kredit sebagai Risiko paling dominan pada Bank dan setelahnya oleh Risiko lainnya yang dianggap signifikan, misalnya Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan/atau Risiko Operasional.

Dalam hal Bank memiliki Perusahaan Anak yang wajib dikonsolidasikan, Bank memperhitungkan dampak Risiko Perusahaan Anak terhadap profil risiko dan kinerja keuangan Bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas Perusahaan Anak dan/atau signifikansi permasalahan Perusahaan Anak.

Jenis Risiko	Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
Risiko Kredit			
Risiko Pasar			
Risiko Likuiditas			
Risiko Operasional			
Risiko Hukum			
Risiko Reputasi			
Risiko Stratejik			
Risiko Kepatuhan			
Peringkat Komposit			Peringkat Profil Risiko

Matriks Peringkat Faktor Profil Risiko

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</li><li>b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diabaikan.</li></ul>
Peringkat 2	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</li><li>b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen.</li></ul>
Peringkat 3	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</li><li>b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.</li></ul>
Peringkat 4	<p>Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</li></ul>

Peringkat	Definisi
	b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera.
Peringkat 5	Profil risiko Bank yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: a. Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko inheren komposit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang. b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko secara komposit tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.

### Matriks Penetapan Tingkat Risiko

Matriks ini pada dasarnya memetakan tingkat Risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko. Tingkat Risiko merupakan kesimpulan akhir atas Risiko Bank setelah mempertimbangkan mitigasi yang dilakukan melalui penerapan Manajemen Risiko. Untuk menentukan tingkat Risiko, Bank dapat mengacu pada matriks tingkat Risiko berikut ini.

Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
	<i>Strong</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Fair</i>	<i>Marginal</i>	<i>Unsatisfactory</i>
<i>Low</i>	1	1	2	3	3
<i>Low to Moderate</i>	1	2	2	3	4
<i>Moderate</i>	2	2	3	4	4
<i>Moderate to High</i>	2	3	4	4	5
<i>High</i>	3	3	4	5	5

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kredit

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low (1)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low (1)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Portofolio penyediaan dana didominasi eksposur kredit yang sangat rendah.</li><li>b. Eksposur penyediaan dana terdiversifikasi sangat baik.</li><li>c. Penyediaan dana memiliki kualitas yang sangat baik.</li><li>d. Strategi penyediaan dana atau <i>business model</i> Bank tergolong stabil.</li><li>e. Portofolio penyediaan dana relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.</li></ul>
<i>Low to Moderate (2)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate (2)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Portofolio penyediaan dana didominasi eksposur kredit yang rendah.</li><li>b. Eksposur penyediaan dana terdiversifikasi baik.</li><li>c. Penyediaan dana memiliki kualitas yang baik.</li><li>d. Strategi penyediaan dana atau <i>business model</i> relatif stabil.</li><li>e. Portofolio penyediaan dana kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Moderate (3)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate (3)</i> ini antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Portofolio penyediaan dana didominasi oleh eksposur kredit yang moderat.</li> <li>b. Terdapat konsentrasi penyediaan dana yang cukup signifikan.</li> <li>c. Penyediaan dana memiliki kualitas yang cukup baik.</li> <li>d. Strategi penyediaan dana atau <i>business model</i> secara umum cukup stabil.</li> <li>e. Portofolio penyediaan dana cukup terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.</li> </ol>
<i>Moderate to High (4)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Portofolio penyediaan dana didominasi oleh eksposur kredit yang tinggi.</li> <li>b. Terdapat konsentrasi penyediaan dana yang signifikan.</li> <li>c. Penyediaan dana memiliki kualitas yang kurang baik.</li> <li>d. Terdapat perubahan signifikan pada strategi penyediaan dana atau <i>business model</i>.</li> <li>e. Portofolio penyediaan dana terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.</li> </ol>
<i>High (5)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kredit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Portofolio penyediaan dana didominasi oleh eksposur kredit yang sangat tinggi.</li><li>b. Terdapat konsentrasi penyediaan dana yang sangat signifikan.</li><li>c. Penyediaan dana memiliki kualitas yang buruk.</li><li>d. Terdapat perubahan sangat signifikan pada strategi penyediaan dana atau <i>business model</i>.</li><li>e. Portofolio penyediaan dana sangat terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal.</li></ul>

LAMPIRAN II.2.2.b

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko  
Untuk Risiko Kredit

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong</i> (1)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kredit sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>g. Strategi perkreditan sangat baik dan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit.</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit.</li> <li>j. Proses penyediaan dana secara umum sangat memadai mulai dari proses <i>underwriting</i> hingga penanganan aset bermasalah.</li> <li>k. Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) sangat baik, diterapkan secara konsisten, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. Terdapat fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) yang independen dan berjalan dengan baik.</li> <li>l. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan Risiko Kredit yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li> <li>m. Secara umum sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</li> <li>n. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</li> <li>o. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li> <li>p. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</li> <li>q. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</li> </ul>
<p><i>Satisfactory (2)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory (2)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik.</p> <p>g. Strategi perkreditan baik dan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko Kredit (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit, sejalan dengan penerapan dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit.</p> <p>j. Proses penyediaan dana baik. Terdapat kelemahan minor pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang dapat diperbaiki dengan mudah.</p> <p>k. Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) baik, diterapkan secara konsisten dan dipahami oleh pegawai. Fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) yang independen. Terdapat kelemahan minor yang tidak mengganggu proses secara keseluruhan.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>l. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit baik, termasuk pelaporan Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.</p> <p>m. Sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>n. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>o. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai, baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>p. Terdapat kelemahan yang tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>q. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p><i>Fair (3)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair (3)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit telah berjalan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu diselesaikan segera oleh manajemen.</p> <p>f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</p> <p>g. Strategi perkreditan cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko Kredit (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko Kredit cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan dan/atau tidak dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit.</p> <p>j. Proses penyediaan dana cukup baik. Terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>k. Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) dan fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>l. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>m. Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>n. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>o. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>p. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>q. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p><i>Marginal (4)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> ini antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level satuan kerja.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai dan terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>f. Delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan, dan tidak dipantau dengan baik.</p> <p>g. Strategi perkreditan kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko Kredit (<i>risk tolerance</i>).</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit.</p> <p>j. Proses penyediaan dana kurang baik dan terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>k. Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) dan kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) kurang baik dan terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>l. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit termasuk pelaporan Risiko kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>m. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>n. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</p> <p>o. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>p. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang perlu diperbaiki segera.</p> <p>q. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p><i>Unsatisfactory</i> (5)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) ini antara lain sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis serta strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</li><li>b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</li><li>c. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</li><li>d. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level organisasi.</li><li>e. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu diperbaiki segera.</li><li>f. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit yang perlu diperbaiki segera.</li><li>g. Delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan, dan tidak dipantau dengan baik.</li><li>h. Strategi perkreditan kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Kredit.</li><li>i. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Kredit.</li><li>j. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kredit.</li><li>k. Proses penyediaan dana kurang baik. Terdapat kelemahan pada satu atau lebih aspek penyediaan dana yang perlu diperbaiki segera.</li><li>l. Sistem pemeringkatan Risiko Kredit (<i>credit risk grading</i>) dan fungsi kaji ulang kredit (<i>loan review</i>) kurang baik. Terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera.</li><li>m. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit termasuk pelaporan Risiko kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>n. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</li><li>o. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit.</li><li>p. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang perlu diperbaiki segera.</li><li>q. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang perlu diperbaiki segera.</li><li>r. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</li></ul>

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Pasar

Peringkat	Definisi Peringkat
<p><i>Low</i> (1)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> tidak signifikan.</li> <li>b. Sebagian besar posisi <i>trading book</i> saling tutup dengan Risiko <i>repricing</i> yang minimal.</li> <li>c. Posisi nilai tukar seluruhnya saling tutup atau lindung nilai (<i>completely matched/hedged</i>).</li> <li>d. Transaksi derivatif tidak signifikan.</li> <li>e. Struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan liabilitas yang sangat minimal dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap modal.</li> <li>f. Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang tidak kompleks.</li> <li>g. Aktivitas <i>trading</i> umumnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah.</li> </ul>
<p><i>Low to Moderate</i> (2)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> kurang signifikan.</li> <li>b. Terdapat kesenjangan (<i>mismatch</i>) posisi <i>trading book</i> yang kurang signifikan.</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>c. Sebagian besar posisi nilai tukar dapat saling tutup atau lindung nilai.</li><li>d. Transaksi derivatif kurang signifikan.</li><li>e. Struktur aset dan liabilitas kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan liabilitas yang minimal dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap modal.</li><li>f. Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang kurang kompleks.</li><li>g. Aktivitas <i>trading</i> umumnya untuk memenuhi kebutuhan nasabah.</li></ul>
<i>Moderate</i> (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> cukup signifikan.</li><li>b. Terdapat <i>mismatch</i> posisi <i>trading book</i> dalam jumlah cukup signifikan.</li><li>c. Terdapat eksposur nilai tukar dalam jumlah cukup signifikan.</li><li>d. Transaksi derivatif cukup signifikan.</li><li>e. Struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan liabilitas yang cukup signifikan dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap modal.</li><li>f. Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang cukup kompleks.</li><li>g. Terdapat aktivitas <i>trading</i> atas rekening sendiri (<i>proprietary trading</i>) atau pembentukan pasar (<i>market making</i>) yang tidak signifikan.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> signifikan.</li><li>b. Terdapat <i>mismatch</i> posisi <i>trading book</i> dalam jumlah signifikan.</li><li>c. Eksposur nilai tukar signifikan.</li><li>d. Transaksi derivatif signifikan.</li><li>e. Struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan liabilitas yang signifikan dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap modal.</li><li>f. Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang kompleks.</li><li>g. Terdapat aktivitas <i>trading</i> atas rekening sendiri (<i>proprietary trading</i>) atau pembentukan pasar (<i>market making</i>) yang cukup signifikan.</li></ul>
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Pasar sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Eksposur Risiko Pasar dari <i>trading</i> sangat signifikan.</li><li>b. <i>Mismatch</i> posisi <i>trading book</i> sangat signifikan.</li><li>c. Eksposur nilai tukar sangat signifikan.</li><li>d. Transaksi derivatif sangat signifikan.</li><li>e. Struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari <i>repricing gap</i> aset dan liabilitas yang sangat signifikan apabila dibandingkan dengan pendapatan bunga maupun kemampuan modal dalam menyerap potensi kerugian.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>f. Portofolio Bank didominasi oleh instrumen keuangan yang sangat kompleks.</p> <p>g. Aktivitas <i>trading</i> Bank didominasi transaksi atas rekening sendiri (<i>proprietary trading</i>) dan pembentukan pasar (<i>market making</i>).</p>

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko  
Untuk Risiko Pasar

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong (1)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong (1)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>g. Strategi Risiko Pasar termasuk strategi <i>trading</i> dan pengelolaan posisi <i>banking book</i> sangat memadai.</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Pasar sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar, sejalan dengan penerapan dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar.</li></ol>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Pasar yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>k. Secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<p><i>Satisfactory</i> (2)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, serta telah berjalan dengan baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Pasar termasuk strategi <i>trading</i> dan pengelolaan posisi <i>banking book</i> memadai.</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Pasar memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Pasar yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>k. Secara umum sumber daya manusia memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p><i>Fair (3)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair</i> (3) ini antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>f. Delegasi kewenangan cukup baik tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</li><li>g. Strategi pengelolaan Risiko Pasar termasuk strategi <i>trading</i> dan pengelolaan posisi <i>banking book</i> cukup memadai.</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Pasar cukup memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar. Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</li><li>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</li></ol>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>k. Secara umum sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<i>Marginal (4)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awereness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar yang membutuhkan perbaikan segera.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>f. Delegasi kewenangan lemah serta tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik.</p> <p>g. Strategi pengelolaan Risiko Pasar kurang memadai. Terdapat kelemahan pada aspek pengelolaan Risiko Pasar yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Pasar.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar.</p> <p>j. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>k. Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p><i>Unsatisfactory</i> (5)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) ini antara lain sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan bisnis Bank secara keseluruhan.</li><li>b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar tidak kuat atau belum ada sama sekali.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada hampir seluruh aspek penilaian yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank.</li><li>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar yang memerlukan perbaikan fundamental.</li><li>f. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada.</li><li>g. Strategi pengelolaan Risiko Pasar tidak memadai. Terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek pengelolaan Risiko Pasar yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>h. Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Pasar.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Pasar.</li><li>j. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar. Pelaporan Risiko Pasar kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai.</li><li>k. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</li><li>l. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar.</li><li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Likuiditas

Peringkat	Definisi Peringkat
<p><i>Low</i> (1)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup liabilitas jatuh waktu.</li> <li>b. Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) tidak signifikan.</li> <li>c. Volume transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intragrup tidak signifikan.</li> <li>d. Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) tidak signifikan.</li> <li>e. Bank sangat mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.</li> <li>f. Arus kas yang berasal dari aset dan liabilitas dapat saling tutup dengan sangat baik.</li> <li>g. Akses pada sumber pendanaan sangat memadai dibuktikan oleh reputasi Bank yang sangat baik, <i>stand by loan</i> sangat memadai dan terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intra grup.</li> </ul>
<p><i>Low to Moderate</i> (2)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup liabilitas jatuh waktu.</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) kurang signifikan.</li> <li>c. Volume transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intragrup kurang signifikan.</li> <li>d. Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) kurang signifikan.</li> <li>e. Bank mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.</li> <li>f. Arus kas yang berasal dari aset dan liabilitas dapat saling tutup dengan baik.</li> <li>g. Akses pada sumber pendanaan memadai dibuktikan oleh reputasi Bank yang baik, <i>stand by loan</i> memadai dan terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup.</li> </ul>
<p><i>Moderate</i> (3)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aset likuid Bank cukup memadai untuk menutup liabilitas jatuh waktu.</li> <li>b. Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) cukup signifikan.</li> <li>c. Volume transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intragrup cukup signifikan.</li> <li>d. Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) cukup signifikan.</li> <li>e. Bank cukup mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.</li> <li>f. Arus kas yang berasal dari aset dan liabilitas dapat saling tutup dengan cukup baik.</li> <li>g. Akses pada sumber pendanaan cukup memadai dibuktikan oleh reputasi Bank yang cukup baik, <i>stand by loan</i> cukup</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	memadai dan terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intra grup.
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat <i>concerns</i> atas kualitas aset likuid Bank dan kemampuan aset likuid untuk menutup liabilitas jatuh waktu.</li> <li>b. Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) signifikan.</li> <li>c. Transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intragrup signifikan.</li> <li>d. Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) signifikan.</li> <li>e. Bank kurang mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.</li> <li>f. Kesenjangan (<i>mismatch</i>) arus kas pada berbagai skala waktu signifikan.</li> <li>g. Akses pada sumber pendanaan kurang memadai karena reputasi Bank yang kurang baik, <i>stand by loan</i> terbatas dan tidak terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intra grup.</li> </ol>
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Likuiditas tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kualitas aset likuid buruk, dan volume aset likuid sangat tidak memadai untuk memenuhi liabilitas jatuh waktu.</li> <li>b. Sumber pendanaan yang berupa pendanaan tidak stabil (<i>volatile</i>) sangat signifikan.</li> </ol>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>c. Transaksi rekening administratif dan/atau komitmen pendanaan intragrup signifikan.</p> <p>d. Konsentrasi pada sumber pendanaan yang tidak stabil (<i>volatile</i>) sangat signifikan.</p> <p>e. Bank tidak mampu memenuhi kewajiban dan kebutuhan arus kas pada kondisi normal maupun pada skenario krisis.</p> <p>f. Arus kas tidak dapat saling tutup pada hampir seluruh waktu signifikan.</p> <p>g. Akses pada sumber pendanaan kurang memadai karena reputasi Bank memburuk, <i>stand by loan</i> tidak tersedia dan tidak terdapat komitmen atau dukungan likuiditas dari perusahaan induk atau intragrup.</p>

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko  
Untuk Risiko Likuiditas

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong (1)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong (1)</i> ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas termasuk <i>Assets and Liabilities Management Committee (ALCO)</i> dan komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>g. Strategi pengelolaan likuiditas sangat memadai, mencakup antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko Likuiditas intra hari, manajemen posisi dan Risiko Likuiditas intra grup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (<i>Contingency Funding Plan/ CFP</i>).</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>k. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>
<p><i>Satisfactory</i> (2)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas termasuk ALCO dan komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik.</li><li>g. Strategi pengelolaan likuiditas memadai, mencakup antara lain strategi pendanaan, strategi pengelolaan posisi dan Risiko Likuiditas intra hari, manajemen posisi dan Risiko Likuiditas intra grup, manajemen aset likuid berkualitas tinggi sebagai agunan, dan rencana pendanaan darurat (<i>Contingency Funding Plan/CFP</i>).</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas.</li><li>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li><li>k. Sumber daya manusia memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li><li>l. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li><li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi,</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<i>Fair (3)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair (3)</i> ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas termasuk ALCO dan komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</li><li>g. Strategi pengelolaan likuiditas cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada satu atau lebih aspek pengelolaan likuiditas yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko likuiditas.</li> <li>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</li> <li>k. Sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li> <li>l. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li> <li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</li> <li>n. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</li> <li>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</li> </ul>
<i>Marginal (4)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</li> <li>b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li> <li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan kurang memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang segera diperbaiki.</li><li>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>f. Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik.</li><li>g. Strategi pengelolaan likuiditas kurang memadai. Terdapat kelemahan pada aspek pengelolaan likuiditas yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas.</li><li>j. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera.</li><li>k. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li><li>l. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li><li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>n. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera.</li><li>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Unsatisfactory</i> (5)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</li><li>b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas tidak kuat atau belum ada sama sekali.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank.</li><li>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang memerlukan perbaikan fundamental.</li><li>f. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada.</li><li>g. Strategi pengelolaan likuiditas tidak memadai. Terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek pengelolaan likuiditas yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>h. Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Likuiditas.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Likuiditas.</li><li>j. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas. Pelaporan Risiko Likuiditas kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai.</li><li>k. Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li></ol>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>l. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas.</li><li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</li><li>n. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.</li><li>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</li></ul>

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Operasional

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bisnis Bank memiliki karakteristik yang sangat sederhana. Produk dan aktivitas tidak bervariasi, mekanisme bisnis sangat sederhana, volume transaksi rendah, struktur organisasi tidak kompleks, tidak terdapat aksi korporasi yang signifikan, dan penggunaan alih daya sangat minimal.</li><li>b. Sumber daya manusia sangat memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia tidak signifikan.</li><li>c. Teknologi informasi sangat matang (<i>mature</i>) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi. Kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan sangat rendah. Infrastruktur pendukung sangat andal dalam mendukung bisnis Bank.</li><li>d. Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal sangat rendah dan kerugian yang disebabkan tidak signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan.</li><li>e. Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat rendah.</li></ul>
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bisnis Bank memiliki karakteristik yang sangat sederhana. Produk dan aktivitas relatif kurang bervariasi, mekanisme bisnis sederhana, volume transaksi relatif rendah, struktur organisasi kurang kompleks, aksi korporasi kurang signifikan, dan penggunaan alih daya minimal.</li><li>b. Sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan.</li><li>c. Teknologi informasi relatif sudah matang (<i>mature</i>) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi. Kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan rendah. Infrastruktur pendukung andal dalam mendukung bisnis Bank.</li><li>d. Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal rendah dan kerugian yang disebabkan kurang signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan Bank.</li><li>e. Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah.</li></ul>
<i>Moderate</i> (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) ini antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bisnis Bank memiliki karakteristik yang cukup kompleks. Produk dan aktivitas cukup bervariasi, mekanisme bisnis cukup kompleks, volume transaksi cukup tinggi, struktur organisasi cukup kompleks, aksi korporasi cukup signifikan, dan penggunaan alih daya cukup signifikan.</li><li>b. Sumber daya manusia cukup memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia cukup signifikan.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>c. Teknologi informasi menuju proses kematangan dan dapat terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi. Teknologi informasi cukup rentan terhadap gangguan atau serangan. Infrastruktur pendukung cukup andal dalam mendukung bisnis Bank.</p> <p>d. Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal cukup tinggi dan kerugian yang disebabkan cukup signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan.</p> <p>e. Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal cukup tinggi.</p>
<i>Moderate to High</i> (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Bisnis Bank memiliki karakteristik yang kompleks. Produk dan aktivitas bervariasi, mekanisme bisnis kompleks, volume transaksi tinggi, struktur organisasi kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan alih daya signifikan.</p> <p>b. Sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia signifikan.</p> <p>c. Teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem Teknologi informasi. Teknologi informasi rentan terhadap gangguan atau serangan. Infrastruktur pendukung kurang andal dalam mendukung bisnis Bank.</p> <p>d. Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal tinggi dan kerugian yang disebabkan signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan.</p> <p>e. Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal tinggi.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>High</i> (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Operasional tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bisnis Bank memiliki karakteristik yang sangat kompleks. Produk dan aktivitas sangat bervariasi, mekanisme bisnis sangat kompleks, volume transaksi sangat tinggi, struktur organisasi sangat kompleks, aksi korporasi signifikan, dan penggunaan alih daya sangat tinggi.</li><li>b. Sumber daya manusia tidak memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas. Data historis kerugian akibat kesalahan manusia sangat signifikan.</li><li>c. Teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi. Teknologi informasi sangat rentan terhadap gangguan atau serangan. Infrastruktur pendukung tidak andal dalam mendukung bisnis Bank.</li><li>d. Frekuensi dan materialitas <i>fraud</i> internal dan eksternal sangat tinggi dan kerugian yang disebabkan sangat signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan.</li><li>e. Ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat tinggi.</li></ul>

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko  
Untuk Risiko Operasional

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong (1)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat memadai. Terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong (1)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas serta telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>f. Delegasi kewenangan telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>g. Strategi Risiko Operasional sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional.</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional.</li> <li>j. <i>Business continuity management</i> sangat andal dan sangat teruji.</li> <li>k. Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Operasional yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li> <li>l. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</li> <li>m. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</li> <li>n. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li> <li>o. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</li> <li>p. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</li> </ul>
<p><i>Satisfactory</i> (2)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li> <li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</li><li>f. Delegasi kewenangan telah berjalan dengan baik.</li><li>g. Strategi Risiko Operasional sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional.</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional.</li><li>j. <i>Business continuity management</i> andal dan teruji.</li><li>k. Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional baik termasuk pelaporan Risiko Operasional kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.</li><li>l. Sumber daya manusia memadai, baik dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</li><li>m. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>o. Terdapat kelemahan yang tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>p. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p><i>Fair (3)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair (3)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</p> <p>f. Delegasi kewenangan telah berjalan dengan cukup baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Operasional cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional.</p> <p>j. <i>Business continuity management</i> cukup andal.</p> <p>k. Sistem Informasi Manajemen Risiko memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>l. Sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>m. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>n. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>o. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>p. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<i>Marginal (4)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang membutuhkan tindakan perbaikan segera.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>f. Delegasi kewenangan lemah.</li><li>g. Strategi Risiko Operasional kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional.</li><li>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional.</li><li>j. <i>Business continuity management</i> kurang andal.</li><li>k. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>1. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>m. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen Risiko Operasional.</p> <p>n. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera.</p> <p>o. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>p. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p><i>Unsatisfactory</i> (5)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak kuat atau belum ada sama sekali.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank.</p> <p>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional yang membutuhkan perbaikan fundamental.</p> <p>f. Delegasi kewenangan sangat lemah.</p> <p>g. Strategi Risiko Operasional tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko Operasional.</p> <p>h. Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Operasional.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Operasional.</p> <p>j. <i>Business continuity management</i> tidak andal.</p> <p>k. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional.</p> <p>l. Sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>m. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional.</p> <p>n. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</p> <p>o. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>p. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Hukum

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Tidak terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank atau terdapat proses litigasi tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatan yang tidak signifikan mengganggu kondisi keuangan Bank serta tidak berdampak besar terhadap reputasi Bank.</li><li>b. Perjanjian yang dibuat oleh Bank sangat memadai.</li><li>c. Seluruh produk dan/atau aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</li></ul>
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank tetapi frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya kurang signifikan mengganggu kondisi keuangan Bank serta kurang berdampak besar terhadap reputasi Bank.</li><li>b. Perjanjian yang dibuat oleh Bank memadai.</li><li>c. Terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
<p><i>Moderate</i> (3)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank dengan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya cukup signifikan tetapi kurang mengganggu kondisi keuangan Bank meskipun memiliki kemungkinan munculnya Risiko Reputasi bagi Bank.</li> <li>b. Perjanjian yang dibuat oleh Bank cukup memadai.</li> <li>c. Terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang cukup signifikan.</li> </ol>
<p><i>Moderate to High</i> (4)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat proses litigasi yang terjadi pada Bank dan frekuensi dan/atau dampak finansial gugatannya signifikan sehingga apabila Bank mengalami kekalahan, ganti rugi atas gugatan tersebut dapat mengganggu kondisi keuangan Bank serta berdampak besar terhadap reputasi Bank.</li> <li>b. Perjanjian yang dibuat oleh Bank kurang memadai.</li> <li>c. Terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang signifikan.</li> </ol>
<p><i>High</i> (5)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Hukum tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Terdapat proses litigasi terhadap Bank oleh nasabah atau debitur Bank dalam frekuensi dan/atau dampak finansial yang sangat signifikan sehingga apabila Bank dikalahkan dalam putusan pengadilan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kondisi usaha Bank secara signifikan.</li><li>b. Perjanjian yang dibuat oleh Bank tidak memadai.</li><li>c. Terdapat produk dan/atau aktivitas yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang sangat signifikan.</li></ul>

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko  
Untuk Risiko Hukum

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong</i> (1)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>g. Strategi Risiko Hukum sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum sangat baik sehingga menghasilkan laporan Risiko Hukum yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>k. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Satisfactory</i> (2)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.</li><li>g. Strategi Risiko Hukum sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum baik termasuk pelaporan Risiko Hukum kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah.</p> <p>k. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p> <p>n. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p><i>Fair (3)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair (3)</i> antara lain sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</li><li>g. Strategi Risiko Hukum cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>k. Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p><i>Marginal (4)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>f. Delegasi kewenangan lemah serta tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik.</li><li>g. Strategi Risiko Hukum kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</li><li>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Hukum.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.</li><li>j. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>k. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</li><li>l. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p><i>Unsatisfactory</i> (5)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</p> <p>b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum tidak kuat atau belum ada sama sekali.</p> <p>d. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum yang membutuhkan perbaikan fundamental.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>e. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada.</li><li>f. Strategi Risiko Hukum tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</li><li>g. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Hukum.</li><li>h. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Hukum. Pelaporan Risiko Hukum kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai.</li><li>i. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum.</li><li>j. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.</li><li>k. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan fundamental.</li><li>l. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.</li><li>m. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai.</li></ul>

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Reputasi

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low (1)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low (1)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Secara umum tidak terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait, bahkan diharapkan pemilik Bank dan perusahaan terkait dapat memberikan pengaruh sangat positif terhadap reputasi Bank.</li><li>b. Pelanggaran atau potensi pelanggaran sangat minim atas etika bisnis. Bank memiliki reputasi sebagai perusahaan yang sangat menjunjung tinggi etika bisnis.</li><li>c. Produk Bank tidak kompleks dan mudah dipahami oleh nasabah.</li><li>d. Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya sangat minimal.</li><li>e. Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank sangat minimal, pemberitaan negatif sifatnya sangat tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan terbatas.</li><li>f. Frekuensi penyampaian keluhan nasabah sangat minimal dan sangat tidak material.</li></ul>
<i>Low to Moderate (2)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate (2)</i> antara lain sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>a. Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait namun skala pengaruhnya kecil dan dapat dimitigasi dengan baik.</p> <p>b. Pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis minimal dan Bank memiliki reputasi sebagai perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis.</p> <p>c. Produk Bank sederhana sehingga relatif tidak membutuhkan pemahaman khusus nasabah.</p> <p>d. Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya minimal.</p> <p>e. Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank minimal, pemberitaan negatif sifatnya tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan yang kecil relatif terhadap skala Bank.</p> <p>f. Frekuensi penyampaian keluhan nasabah minimal dan tidak material.</p>
<p><i>Moderate</i> (3)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh cukup besar namun masih dapat dikendalikan.</p> <p>b. Terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis namun skala pengaruhnya cukup signifikan dan memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>c. Produk Bank cukup kompleks sehingga pada tingkat tertentu memerlukan pemahaman khusus nasabah.</p> <p>d. Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya cukup banyak.</p> <p>e. Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank cukup banyak, pemberitaan negatif sifatnya cukup material, dan ruang lingkup pemberitaan yang cukup luas terhadap skala Bank.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	f. Frekuensi penyampaian keluhan cukup banyak dan cukup material.
<i>Moderate to High (4)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang material dan memerlukan perhatian khusus manajemen.</li> <li>b. Terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala pengaruh material dan memerlukan perhatian secara khusus.</li> <li>c. Produk Bank kompleks sehingga memerlukan pemahaman khusus nasabah.</li> <li>d. Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya material.</li> <li>e. Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank banyak, pemberitaan negatif sifatnya material, dan ruang lingkup pemberitaan yang besar relatif terhadap skala Bank.</li> <li>f. Frekuensi penyampaian keluhan nasabah banyak dan material.</li> </ul>
<i>High (5)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Reputasi tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High (5)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan perusahaan terkait dengan skala pengaruh yang sangat material dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera.</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>b. Terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala sangat material dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera.</li><li>c. Produk Bank sangat kompleks yang sangat memerlukan pemahaman khusus nasabah.</li><li>d. Kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya material.</li><li>e. Frekuensi pemberitaan negatif terhadap Bank sangat banyak, pemberitaan negatif sifatnya sangat material, dan ruang lingkup pemberitaan yang sangat besar relatif terhadap skala Bank.</li><li>f. Frekuensi penyampaian keluhan nasabah sangat tinggi dan sangat material.</li></ul>

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko  
Untuk Risiko Reputasi

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong (1)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat memadai. Terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong (1)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li><li>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>g. Strategi Risiko Reputasi sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi.</li> <li>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Reputasi yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li> <li>k. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li> <li>l. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li> <li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li> <li>n. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</li> <li>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</li> </ul>
<p><i>Satisfactory</i> (2)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li> <li>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</p> <p>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</p> <p>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.</p> <p>g. Strategi Risiko Reputasi sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</p> <p>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.</p> <p>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi.</p> <p>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi baik, termasuk pelaporan Risiko Reputasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.</p> <p>k. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai, baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. Terdapat kelemahan yang tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</p>
<p><i>Fair (3)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair (3)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li> <li>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li> <li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.</li> <li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li> <li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li> <li>f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</li> <li>g. Strategi Risiko Reputasi cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</li> <li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi.</li><li>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</li><li>k. Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li><li>l. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li><li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</li><li>n. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen.</li><li>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</li></ul>
<i>Marginal (4)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Komisaris secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang membutuhkan perbaikan segera.</li><li>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang membutuhkan perbaikan segera.</li><li>f. Delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik.</li><li>g. Strategi Risiko Reputasi kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</li><li>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Reputasi.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi.</li><li>j. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>k. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li><li>l. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li><li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>n. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p><i>Unsatisfactory</i> (5)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li> <li>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan.</li> <li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak kuat atau belum ada sama sekali.</li> <li>d. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi yang memerlukan perbaikan fundamental.</li> <li>e. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada.</li> <li>f. Strategi Risiko Reputasi tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko.</li> <li>g. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi.</li> <li>h. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Reputasi. Pelaporan Risiko Reputasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai.</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="431 381 1419 525">i. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi.</li><li data-bbox="431 550 1419 695">j. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi .</li><li data-bbox="431 720 1419 999">k. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</li><li data-bbox="431 1024 1419 1168">l. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.</li><li data-bbox="431 1193 1419 1273">m. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</li></ul>

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Strategik

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Strategik tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Strategi Bank tergolong konservatif atau berisiko rendah.</li><li>b. Produk dan/atau aktivitas Bank tergolong stabil, tidak kompleks, dan terdiversifikasi.</li><li>c. Bank melanjutkan strategi yang telah ada dengan tingkat keberhasilan strategi yang tinggi.</li><li>d. Bank memiliki keunggulan kompetitif yang stabil dan tidak terdapat ancaman dari kompetitor.</li><li>e. Pencapaian rencana bisnis sangat memadai.</li></ul>
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Strategik tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Strategi Bank berisiko rendah namun dengan tren meningkat.</li><li>b. Produk dan/atau aktivitas Bank tergolong tidak kompleks dan terdiversifikasi.</li><li>c. Bank melanjutkan strategi yang sama atau memiliki beberapa strategi baru namun masih dalam <i>core bisnis</i> dan kompetensi Bank.</li><li>d. Bank memiliki keunggulan kompetitif dan ancaman kompetitor tergolong minor.</li><li>e. Pencapaian rencana bisnis memadai.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
<p><i>Moderate</i> (3)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Stratejik tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi Bank tergolong berisiko moderat.</li> <li>b. Produk dan/atau aktivitas Bank secara umum terdiversifikasi, namun terdapat beberapa yang tergolong kompleks.</li> <li>c. Tingkat keberhasilan strategi Bank tergolong moderat karena terdapat ancaman dari kompetitor.</li> <li>d. Bank memiliki keunggulan kompetitif yang moderat dan terdapat ancaman dari kompetitor.</li> <li>e. Pencapaian rencana bisnis cukup memadai.</li> </ol>
<p><i>Moderate to High</i> (4)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Stratejik tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High</i> (4) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Strategi Bank tergolong berisiko moderat namun dengan tren meningkat.</li> <li>b. Beberapa produk dan/atau aktivitas Bank terkonsentrasi dan tergolong kompleks.</li> <li>c. Bank menerapkan strategi untuk memasuki bisnis atau pasar baru dengan tingkat keberhasilan yang belum dapat dipastikan.</li> <li>d. Bank kurang memiliki keunggulan kompetitif, atau terdapat ancaman signifikan dari kompetitor.</li> <li>e. Pencapaian rencana bisnis kurang memadai.</li> </ol>
<p><i>High</i> (5)</p>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Stratejik tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Strategi Bank tergolong berisiko tinggi.</li><li>b. Produk dan/atau kegiatan usaha sangat terkonsentrasi dan tergolong kompleks.</li><li>c. Mayoritas strategi Bank beralih kepada area yang berbeda yang bukan merupakan lini bisnis utama dan kompetensi Bank.</li><li>d. Bank tidak memiliki keunggulan kompetitif dan terdapat ancaman sangat signifikan dari kompetitor.</li><li>e. Pencapaian rencana bisnis Bank tidak memadai.</li></ul>

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko  
Untuk Risiko Strategik

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong (1)</i>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat memadai. Terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong (1)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sumber Risiko Strategik, dan tingkat Risiko Strategik di Bank.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>g. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</li></ol>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik.</li> <li>i. Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Strategik yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li> <li>j. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</li> <li>k. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik .</li> <li>l. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li> <li>m. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</li> <li>n. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</li> </ul>
<p><i>Satisfactory</i> (2)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li> <li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</li> </ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.</li><li>g. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.</li><li>h. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik.</li><li>i. Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik baik termasuk pelaporan Risiko Strategik kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah.</li><li>j. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</li><li>k. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</li><li>l. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li><li>m. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	n. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.
<i>Fair</i> (3)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>b. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</li><li>g. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.</li><li>h. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik.</li><li>i. Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>j. Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>k. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>l. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>m. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>n. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p><i>Marginal (4)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang memerlukan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>b. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.</p>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<ul style="list-style-type: none"><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>f. Delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik.</li><li>g. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Strategik.</li><li>h. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik.</li><li>i. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>j. Sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</li><li>k. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko.</li><li>l. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang membutuhkan perbaikan segera.</li><li>m. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera.</li><li>n. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
<p><i>Unsatisfactory</i> (5)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>b. Kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik tidak kuat atau belum ada sama sekali.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris tidak memadai. Terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Bank.</li><li>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik yang membutuhkan perbaikan fundamental.</li><li>f. Delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada.</li><li>g. Kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko Strategik.</li><li>h. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Strategik.</li><li>i. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Strategik.</li><li>j. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</li></ul>

Peringkat	Definisi Peringkat
	<p>k. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.</p> <p>l. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</p> <p>m. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>n. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</p>

Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren Untuk Risiko Kepatuhan

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Low</i> (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Tidak terdapat pelanggaran ketentuan.</li><li>b. Rekam jejak kepatuhan Bank selama ini sangat baik.</li><li>c. Bank telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku.</li></ul>
<i>Low to Moderate</i> (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Low to Moderate</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Terdapat pelanggaran ketentuan yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh Bank.</li><li>b. Rekam jejak kepatuhan Bank selama ini baik.</li><li>c. Bank telah menerapkan hampir seluruh standar keuangan dan kode etik yang berlaku.</li></ul>
<i>Moderate</i> (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Terdapat pelanggaran ketentuan yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen.</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>b. Rekam jejak kepatuhan Bank selama ini cukup baik.</li><li>c. Terdapat pelanggaran minor pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku.</li></ul>
<i>Moderate to High (4)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Moderate to High (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Terdapat pelanggaran ketentuan yang signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera.</li><li>b. Rekam jejak kepatuhan Bank selama ini kurang baik.</li><li>c. Terdapat pelanggaran signifikan pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku.</li></ul>
<i>High (5)</i>	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari Risiko Kepatuhan tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>High (5)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Terdapat pelanggaran ketentuan yang sangat signifikan dan memerlukan perbaikan segera.</li><li>b. Rekam jejak kepatuhan Bank selama ini tidak baik.</li><li>c. Terdapat pelanggaran sangat signifikan pada standar keuangan dan kode etik yang berlaku.</li></ul>

Matriks Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko  
Untuk Risiko Kepatuhan

Peringkat	Definisi Peringkat
<i>Strong</i> (1)	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Strong</i> (1) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang sangat baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li><li>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan sangat memadai.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik.</li><li>g. Strategi Risiko Kepatuhan sangat sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.</li><li>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan sangat baik sehingga menghasilkan Laporan Risiko Kepatuhan yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li><li>k. Sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li><li>l. Sistem pengendalian intern sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li><li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li><li>n. Secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</li><li>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai.</li></ul>
<p><i>Satisfactory (2)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</p>

	<p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Satisfactory</i> (2) antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li><li>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum memadai. Terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik. Terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.</li><li>f. Delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.</li><li>g. Strategi Risiko Kepatuhan sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai dan tersedia untuk seluruh area Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor.</li></ol>
--	--

	<ul style="list-style-type: none"><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.</li><li>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan baik, termasuk pelaporan Risiko Kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah.</li><li>k. Sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li><li>l. Sistem pengendalian intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li><li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.</li><li>n. Terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen.</li><li>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai.</li></ul>
<p><i>Fair</i> (3)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Fair</i> (3) antara lain sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Direksi dan Dewan Komisaris memiliki kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman yang cukup baik mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</li><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum cukup memadai. Terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>e. Fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen.</li><li>f. Delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik.</li><li>g. Strategi Risiko Kepatuhan cukup sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</li><li>h. Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.</li><li>j. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</li></ul>
--	---

	<p>k. Sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>l. Sistem pengendalian intern cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai. Terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perhatian manajemen.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan perhatian manajemen.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai.</p>
<p><i>Marginal (4)</i></p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang membutuhkan tindakan korektif segera.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Marginal (4)</i> antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. Kelemahan signifikan pada kesadaran (<i>awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris mengenai manajemen Risiko Kepatuhan.</p> <p>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p>

	<ul style="list-style-type: none"><li>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi.</li><li>d. Pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum kurang memadai. Terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>e. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>f. Delegasi kewenangan lemah serta tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik.</li><li>g. Strategi Risiko Kepatuhan kurang sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</li><li>h. Kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit Risiko Kepatuhan.</li><li>i. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.</li><li>j. Kelemahan signifikan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan termasuk pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</li><li>k. Sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li><li>l. Sistem pengendalian intern kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li><li>m. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi,</li></ul>
--	--

	<p>frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan segera.</p> <p>n. Terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera.</p> <p>o. Tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai.</p>
<p><i>Unsatisfactory</i> (5)</p>	<p>Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.</p> <p>Contoh karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat <i>Unsatisfactory</i> (5) antara lain sebagai berikut:</p> <p>a. <i>Kesadaran</i> (<i>Awareness</i>) dan pemahaman Direksi dan Dewan Komisaris sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</p> <p>b. Perumusan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan.</p> <p>c. Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak kuat.</p> <p>d. Kelemahan signifikan pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan yang memerlukan perbaikan fundamental.</p> <p>e. Delegasi kewenangan sangat lemah.</p> <p>f. Strategi Risiko Kepatuhan tidak sejalan dengan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>).</p> <p>g. Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan tidak memadai dalam</p>

	<p>mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>h. Kelemahan fundamental pada Sistem Informasi Manajemen Risiko Kepatuhan. Pelaporan Risiko Kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sangat tidak memadai.</li><li>i. Sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li><li>j. Sistem pengendalian intern tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan.</li><li>k. Pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai. Terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental.</li><li>l. Terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen.</li><li>m. Tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada.</li></ul>
--	---

Matriks Peringkat Faktor Tata Kelola

Peringkat	Definisi
1	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum tidak baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip Tata Kelola yang baik. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola yang baik maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas

Peringkat	Definisi
1	<p>Rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 1 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat memadai.</li><li>b. Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> sangat dominan.</li><li>c. Komponen yang mendukung <i>core earnings</i> sangat stabil.</li><li>d. Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang sangat tinggi.</li></ul>
2	<p>Rentabilitas memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 2 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba atau rentabilitas memadai.</li><li>b. Sumber utama rentabilitas yang berasal dari <i>core earnings</i> dominan.</li><li>c. Komponen yang mendukung <i>core earnings</i> stabil.</li><li>d. Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang tinggi.</li></ul>
3	<p>Rentabilitas cukup memadai, laba memenuhi target, meskipun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup mendukung pertumbuhan permodalan Bank.</p>

Peringkat	Definisi
	<p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 3 ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba atau rentabilitas cukup memadai.</li> <li>b. Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>core earnings</i> cukup dominan namun terdapat pengaruh yang cukup besar dari <i>non core earnings</i>.</li> <li>c. Komponen yang mendukung <i>core earnings</i> cukup stabil.</li> <li>d. Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang cukup baik.</li> </ol>
4	<p>Rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut pada masa datang sehingga kurang mendukung pertumbuhan permodalan dan kelangsungan usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 4 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba atau rentabilitas tidak memadai atau Bank mengalami kerugian.</li> <li>b. Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>non core earnings</i>.</li> <li>c. Komponen yang mendukung <i>core earnings</i> kurang stabil.</li> <li>d. Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang kurang baik atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan Bank.</li> </ol>
5	<p>Rentabilitas tidak memadai, laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta segera memerlukan peningkatan kinerja laba untuk memastikan kelangsungan usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 5 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p>

Peringkat	Definisi
	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Bank mengalami kerugian yang signifikan.</li><li>b. Sumber utama rentabilitas berasal dari <i>non core earnings</i>.</li><li>c. Komponen yang mendukung <i>core earnings</i> tidak stabil.</li><li>d. Kerugian Bank memengaruhi permodalan secara signifikan.</li></ul>

Matriks Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Definisi
1	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 1 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai, sangat mampu mengantisipasi seluruh Risiko yang dihadapi, dan mendukung ekspansi usaha Bank ke depan.</li><li>b. Kualitas komponen permodalan pada umumnya sangat baik, permanen, dan dapat menyerap kerugian.</li><li>c. Bank telah melakukan <i>stress testing</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh Risiko yang dihadapi dengan sangat memadai.</li><li>d. Bank memiliki manajemen permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang sangat baik sesuai dengan strategi dan tujuan bisnis serta kompleksitas usaha dan skala Bank.</li><li>e. Bank memiliki akses sumber permodalan yang sangat baik dan/atau memiliki dukungan permodalan dari kelompok usaha atau perusahaan induk.</li></ul>

Peringkat	Definisi
2	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 2 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bank memiliki tingkat permodalan yang memadai dan dapat mengantisipasi hampir seluruh Risiko yang dihadapi.</li><li>b. Kualitas komponen permodalan pada umumnya baik, permanen, dan dapat menyerap kerugian.</li><li>c. Bank telah melakukan <i>stress testing</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh Risiko yang dihadapi dengan memadai.</li><li>d. Bank memiliki manajemen permodalan yang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang baik.</li><li>e. Bank memiliki akses sumber permodalan yang baik dan/atau terdapat dukungan permodalan dari kelompok usaha atau perusahaan induk.</li></ul>
3	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang cukup memadai relatif terhadap profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang cukup kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 3 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bank memiliki tingkat permodalan yang cukup memadai, dan cukup mampu mengantisipasi Risiko yang dihadapi.</li></ul>

Peringkat	Definisi
	<p>b. Kualitas komponen permodalan pada umumnya cukup baik, cukup permanen, dan cukup dapat menyerap kerugian.</p> <p>c. Bank telah melakukan <i>stress testing</i> dengan hasil yang dapat menutup seluruh Risiko yang dihadapi dengan cukup memadai.</p> <p>d. Bank memiliki manajemen permodalan yang cukup baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang cukup baik.</p> <p>e. Bank memiliki akses sumber permodalan yang cukup baik, namun dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk dilakukan tidak secara eksplisit.</p>
4	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang kurang memadai relatif terhadap profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 4 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <p>a. Bank memiliki tingkat permodalan yang kurang memadai dan tidak dapat mengantisipasi seluruh Risiko yang dihadapi.</p> <p>b. Kualitas komponen permodalan pada umumnya kurang baik, kurang permanen, dan kurang dapat menyerap kerugian.</p> <p>c. Bank telah melakukan <i>stress testing</i> dengan hasil yang kurang dapat menutup seluruh Risiko yang dihadapi.</p> <p>d. Bank memiliki manajemen permodalan yang kurang baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang kurang baik.</p> <p>e. Bank kurang mampu melakukan akses pada sumber permodalan, dan tidak terdapat dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk.</p>

Peringkat	Definisi
5	<p>Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang tidak memadai relatif terhadap profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank.</p> <p>Bank yang termasuk dalam Peringkat 5 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Bank memiliki tingkat permodalan yang tidak memadai, sehingga Bank harus menambah modal untuk mengantisipasi seluruh Risiko yang dihadapi pada saat kondisi normal dan pada saat kondisi krisis.</li><li>b. Kualitas instrumen permodalan pada umumnya tidak baik, tidak permanen, dan tidak dapat menyerap kerugian.</li><li>c. Bank telah melakukan <i>stress testing</i> dengan hasil yang tidak dapat menutup seluruh Risiko yang dihadapi.</li><li>d. Bank memiliki manajemen permodalan yang tidak baik dan/atau memiliki proses penilaian kecukupan modal yang tidak baik.</li><li>e. Bank tidak mampu melakukan akses pada sumber permodalan dan tidak terdapat dukungan dari grup usaha atau perusahaan induk.</li></ul>

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 17 Maret 2017  
KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN,  
ttd  
NELSON TAMPUBOLON

Salinan ini sesuai dengan aslinya  
Direktur Hukum 1  
Departemen Hukum

ttd

Yuliana